

## **PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN *BED COVER* MELALUI MEDIA VIDEO PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN HIDUP MANDIRI TATA BUSANA DI MAN GODEAN**

Penulis 1 : Andini Ifah Khasanati  
Penulis 2 : Dr. Widjiningsih  
Universitas Negeri Yogyakarta  
[andini.ifah.khasanati@gmail.com](mailto:andini.ifah.khasanati@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Keterlaksanaan pembelajaran pembuatan *bed cover* melalui media pembelajaran video, (2) Pendapat peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran video pembuatan *bed cover*, (3) Peningkatan hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* melalui media pembelajaran video. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan desain Kemmis dan Mc Taggart melalui empat langkah proses dalam setiap siklus. Subjek penelitian kelas XI MAN Godean sejumlah 16 orang. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen penilaian unjuk kerja dan tes, lembar observasi, dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menampilkan persentase hasil data. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Keterlaksanaan pembelajaran pembuatan *bed cover* terlaksana dengan kategori sangat baik yaitu 85% pada siklus I dan 100% pada siklus II (2) Pendapat peserta didik tentang media pembelajaran video menunjukkan 100% peserta didik berpendapat pada kategori senang (3) Terdapat peningkatan hasil belajar, yaitu pada pra siklus 6 orang (37,5%) tuntas, siklus I 14 orang (87,5%) tuntas dengan peningkatan 13%, dan siklus II 16 orang (100%) tuntas dengan peningkatan 14%.

Kata kunci: kompetensi, pembuatan *bed cover*, video

## **IMPROVING THE *BED COVER* MAKING COMPETENCY THROUGH VIDEO MEDIA IN THE LEARNING OF AUTONOMOUS LIFE SKILLS OF FASHION DESIGN AT MAN GODEAN**

### **Abstract**

*This study aimed to investigate: (1) the implementation of the learning of bed cover making through video learning media, (2) students' opinions of the use of video learning media in bed cover making, and (3) the improvement of the learning outcomes in the bed cover making competency through video learning media. This was a classroom action research study using Kemmis and McTaggart's design consisting of four steps in each cycle. The research subjects were 16 students of Grade XI of MAN Godean. The data were collected by performance assessment and tests, observation sheets, and questionnaires. The data were analyzed by the quantitative descriptive technique using percentages of the results. The results of the study were as follows. (1) The learning of bed cover making was very well implemented, namely by 85% in Cycle I and by 100% in Cycle II. (2) The students' opinions of video learning video showed that 100% of them were happy. (3) There was an improvement in the learning outcomes, indicated by the facts that in the pre-cycle 6 students (37.5%) attained the mastery, in Cycle I 14 students (87.5%) attained the mastery with an improvement of 13%, and in Cycle II 16 students (100%) attained the mastery with an improvement of 14%.*

*Keywords: competency, bed cover making, video*

## **PENDAHULUAN**

Peraturan Pemerintahan RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan menjelaskan bahwa visi pendidikan nasional adalah mewujudkan sistem pendidikan sebagai prasarana sosial yang kuat dan berwibawa untuk memperdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman yang berubah. Berdasarkan visi pendidikan di atas dapat dilihat bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi suatu bangsa karena dengan adanya pendidikan maka individu bangsa akan lebih maju, lebih efektif, produktif, dan lebih berkualitas. Hal tersebut nantinya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat bersaing untuk menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN)

Madrasah Aliyah Negeri adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan Sekolah Menengah Atas, yang pengolahannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Kurikulum yang digunakan MAN sama dengan kurikulum SMA, hanya saja terdapat porsi pendidikan agama Islam yang lebih banyak. Lulusan dari MAN dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi atau langsung bekerja.

MAN Godean merupakan MAN Program Keterampilan. MAN Godean masih menggunakan kurikulum KTSP dalam pembelajaran khususnya pembelajaran kelas XI. KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat 1 dan 2, yaitu:

1. Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan nasional.

2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Pengembangan dari kurikulum KTSP yang sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik inilah yang dikembangkan bersama dengan program keahlian di MAN Godean. Program keahlian Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) merupakan program unggulan keterampilan MAN Godean. Program ini wajib diikuti oleh setiap peserta didik yang memasuki kelas X dan kelas XI. Program keterampilan yang ada di MAN Godean Yogyakarta antara lain Tata Busana, Tata Boga, Sablon, Otomotif, Las, dan Perakitan Komputer.

Maksud dan tujuan diadakannya program pengembangan KHM di MAN Godean adalah untuk memodali peserta didik dengan keterampilan tertentu, sehingga nantinya bagi peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dapat menggunakan keterampilan tersebut di dunia kerja yang sesungguhnya (Widodo, Waka kesiswaan MAN Godean).

Proses pembagian program pengembangan KHM tergantung pada minat dari peserta didik itu sendiri. Adanya kesenjangan terhadap pemilihan program pengembangan KHM di bidang tertentu membuat sekolah mengambil kebijakan untuk pemeratakan peserta didik ke setiap program pengembangan KHM yang dijalankan. Akibatnya, terdapat beberapa peserta didik masuk program pengembangan KHM yang tidak sesuai dengan minatnya. Begitu juga yang terjadi pada peserta didik yang masuk pada program pengembangan KHM Tata Busana. Oleh karena

itu pembelajaran dalam program pengembangan KHM Tata Busana sedikit mengalami kendala.

Pada hakikatnya tujuan pembelajaran KHM Tata Busana pembuatan *bed cover* adalah untuk mengembangkan keterampilan menjahit peserta didik dalam pembuatan *bed cover*. Keterampilan menjahit yang dimaksud adalah peserta didik dapat membuat *bed cover* mulai dari proses membuat pola, memotong, menjahit, finishing, hingga pengemasan. Akan tetapi pada kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran pembuatan *bed cover* belum dapat tercapai sebagaimana mestinya. Salah satu penyebab dari belum tercapainya tujuan pembelajaran pembuatan *bed cover* adalah masih ada peserta didik yang kurang berminat dalam program pengembangan KHM Tata Busana.

Penyebab utama dari belum tercapainya tujuan pembelajaran adalah penggunaan media *jobsheet* pada peserta didik yang kurang efektif dikarenakan peserta didik tidak menggunakan media *jobsheet* ini sebagaimana mestinya. Peserta didik lebih memilih bertanya kepada guru dibandingkan membaca *jobsheet* yang telah diberikan oleh guru. Media pembelajaran *jobsheet* yang telah disiapkan oleh guru tidak dipelajari atau bahkan tidak dibaca oleh sebagian besar peserta didik, sehingga yang seharusnya media pembelajaran sebagai komponen penting dalam sistem pembelajaran tidak bisa berlangsung secara optimal. Pemilihan benda jadi sebagai media pembelajaran kurang sesuai dengan kompetensi pembuatan *bed cover* karena jahitan hasil mutu benda jadi tersebut berkerut serta permukaan *bed cover* yang tidak rata. Hal tersebut mempengaruhi kompetensi pembuatan

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran diketahui bahwa kompetensi peserta didik dalam pembuatan *bed cover* belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang masih di bawah standar ketuntasan minimal 75. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 71,3 dengan 10 peserta didik yang masih belum tuntas dan 6 orang peserta didik yang sudah tuntas.

Proses pembelajaran merupakan salah satu proses komunikasi, maka media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran. Tanpa media suatu komunikasi tidak akan terjadi sehingga proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Oleh karena itu diperlukan media pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami peserta didik. Media video merupakan media pembelajaran yang tepat digunakan pada kompetensi pembuatan *bed cover* karena media video menyajikan objek belajar secara konkret dan sifatnya yang audio visual menjadi daya tarik tersendiri. Kurangnya variasi penggunaan media pembelajaran yang tidak tepat dalam pembelajaran KHM Tata Busana mempengaruhi kompetensi pembuatan *bed cover*. Oleh sebab itu peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut dengan mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi pembuatan *Bed Cover* Berbantuan Media Video pada Pembelajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana di MAN Godean”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:  
1) Keterlaksanaan pembelajaran pembuatan *bed cover* berbantuan media video pada pembelajaran

Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana di MAN Godean. 2) Pendapat peserta didik tentang penggunaan media video pembuatan *bed cover* pada pembelajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana di MAN Godean. 1) Peningkatan hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* berbantuan media video pada pembelajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana di MAN Godean.

Kegunaan penelitian ini adalah: 1) Bagi peserta didik dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensi dalam pembuatan *bed cover* dengan media video; 2) Bagi guru dapat meningkatkan kualitas profesional guru dalam proses belajar mengajar dan sebagai bahan pedoman sekolah untuk memilih variasi media pembelajaran yang tepat; 3) Bagi jurusan dapat menjadi bahan kajian maupun referensi ilmiah dalam bidang pendidikan serta dapat menjadi bahan penelitian lanjutan mengenai permasalahan sejenis dengan hasil yang lebih baik lagi.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* (CAR). Desain penelitian menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart (1998). Penelitian PTK dilakukan melalui empat langkah proses dalam satu siklus, yaitu penyusunan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan dan observasi dilaksanakan dalam satu waktu.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godeaan

yang beralamat di jalan Pramuka, Sidoarum, Godean, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada akhir bulan April hingga Juni 2016.

### Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian menggunakan salah satu dari teknik *nonprobability sampling*, yaitu *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian adalah kelas XI yang berjumlah 16 orang di MAN Godean tahun ajaran 2015/2016 semester 2.

### Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart (1998). Prosedur penelitian ini dilakukan melalui empat langkah proses dalam satu siklus, yaitu penyusunan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Sedangkan Tindakan dan observasi dilaksanakan dalam satu waktu.

Penyusunan rencana dilakukan dengan: a) Merencanakan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* berbantuan media video; b) Menyusun perangkat pembelajaran berupa menyiapkan silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan jobsheet; c) Menyusun dan menyiapkan lembar penilaian ujuk kerja, lembar observasi, soal tes, dan angket pendapat untuk mengetahui bagaimana pendapat peserta didik tentang penggunaan media video yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Tindakan terdiri dari; a) Pendahuluan, meliputi: guru membuka pelajaran, melakukan presensi kehadiran, memotivasi peserta didik, memberikan apersepsi tentang pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran, b) Kegiatan

inti, meliputi: guru menyampaikan materi lenan rumah tangga dan pembuatan *bed cover* dengan berbantuan media video, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, guru membimbing kelompok dalam mengerjakan praktik, peserta didik mendemonstrasikan dan mengerjakan tugas bersama kelompok, guru mengevaluasi dan kemudian menyimpulkan hasil diskusi. c) Penutup, meliputi: guru memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik, guru memberikan tes untuk mengetahui kompetensi kognitif peserta didik, guru menyimpulkan pembelajaran, guru menyampaikan informasi pembelajaran berikutnya kepada peserta didik dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Tahap pengamatan (observasi) dilakukan bersamaan saat tindakan dilaksanakan. Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati tindakan yang dilaksanakan terhadap proses peningkatan hasil belajar kompetensi peserta didik. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran pembuatan *bed cover* menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Tahap ini dibantu oleh observer, yaitu guru dan teman sejawat. Hasil dari pengamatan yang dilakukan akan digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas.

Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil yang diperoleh dalam observasi. Guru dan peneliti menilai hasil unjuk kerja dan tes kognitif siswa. Hasil dari data tersebut akan dijadikan acuan pada siklus berikutnya, sehingga pada refleksi akan ditentukan apakah penelitian itu telah selesai ataukah akan diteruskan ke penelitian berikutnya.

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

### Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data keterlaksanaan pembelajaran pembuatan *bed cover* berbantuan media video pada pembelajaran KHM Tata Busana. Data pendapat peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran video pada kompetensi pembuatan *bed cover*. Selanjutnya adalah data hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* yang mencakup ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran pembuatan *bed cover* berbantuan media video, lembar angket pendapat peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran video pembuatan *bed cover*, dan lembar tes yang terdiri dari lembar tes pengetahuan dan lembar penilaian tes unjuk kerja,

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi keterlaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Angket yang digunakan adalah angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup yang alternatif jawaban yang harus dipilih responden tanpa kemungkinan memberikan jawaban lainnya, angket ini digunakan untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang penerapan media video pada pembelajaran pembuatan *bed cover*. Tes yaitu tes unjuk kerja untuk menilai psikomotor (keterampilan) dan kognitif (sikap), serta tes pengetahuan untuk mengetahui kemampuan kognitif berupa tes objektif dan essay untuk menilai pengetahuan dalam pembuatan *bed cover*. Pengumpulan data Terakhir adalah pengumpulan

data dengan catatan lapangan di mana catatan lapangan ini berisi semua kejadian atau peristiwa selama proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

### Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah: 1) Terlaksananya pembelajaran pembuatan *bed cover* menggunakan media video dengan pencapaian 90% dari yang direncanakan; 2) Peserta didik menyatakan pendapat senang dengan penggunaan media video pada pembelajaran pembuatan *bed cover* sebanyak 75% dari jumlah peserta didik. 3) Semua peserta didik mampu mencapai hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* berbantuan media pembelajaran video yang ditunjukkan dengan pencapaian KKM sebesar 100% dari jumlah peserta didik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan tahap- tahap penelitian yang telah dirumuskan, yaitu penyusunan rencana, tindakan dan observasi, refleksi.

### Keterlaksanaan Pembelajaran Pembuatan *Bed Cover* Berbantuan Media Video pada Pembelajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana di MAN Godean

Observasi pelaksanaan pembelajaran pembuatan *bed cover* berbantuan media video dengan

model pembelajaran kooperatif yang telah disesuaikan dengan kurikulum KTSP dilakukan pada siklus pertama dan siklus kedua. Observasi penelitian dibantu oleh dua orang observer. Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang terdiri dari 50 point. Berikut ini merupakan hasil perhitungan pendapat observer tentang keterlaksanaan pembelajaran pembuatan *bed cover* berbantuan media video pada siklus pertama:

Tabel 1. Rekap Keterlaksanaan Pembelajaran Pembuatan *Bed Cover* Berbantuan Media Video pada Siklus Pertama

Observer	Skor Tertinggi	Skor Perolehan	Nilai Akhir
1	50	42	84%
2	50	43	86%
Rata-rata			85%

Berdasarkan data observasi yang telah diamati oleh observer diperoleh hasil rata-rata keterlaksanaan pembelajaran siklus pertama sebesar 85%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran sangat baik, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan peneliti. Berikut ini merupakan hasil perhitungan pendapat observer tentang keterlaksanaan pembelajaran pembuatan *bed cover* menggunakan media video pada siklus kedua:

Tabel 2. Rekap Keterlaksanaan Pembelajaran Pembuatan *Bed Cover* Berbantuan Media Video pada Siklus Kedua

Observer	Skor Tertinggi	Skor Perolehan	Nilai Akhir
1	50	50	100%
2	50	50	100%
Rata-rata			100%

Berdasarkan data observasi yang telah diamati oleh observer diperoleh hasil rata-rata keterlaksanaan pembelajaran siklus kedua sebesar

100%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran sangat baik.

Berikut ini merupakan grafik peningkatan keterlaksanaan pembelajaran pembuatan *bed cover* berbantuan media video dari siklus I dan II:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Keterlaksanaan Pembelajaran Pembuatan *Bed Cover* Berbantuan Media Video pada Siklus Pertama dan Kedua

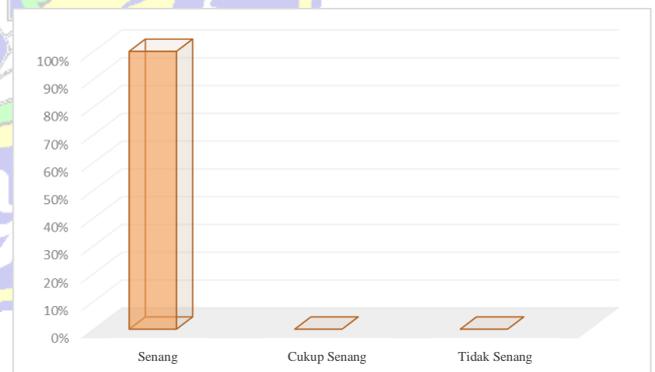
**Pendapat Peserta Didik Tentang Penggunaan Media Video Pembuatan *Bed Cover* pada Pembelajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana di MAN Godean**

Hasil pendapat peserta didik diperoleh dari lembar angket yang diisi oleh peserta didik sesuai dengan aspek yang telah dibuat peneliti. Berikut ini merupakan tabel frekuensi pendapat peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran video pada pembelajaran pembuatan *bed cover*:

Tabel 3. Frekuensi Pendapat Peserta Didik Tentang Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Pembuatan *Bed Cover*.

No.	Skor	Frekuensi	Persentase
1	47	2	12,5%
2	49	2	12,5%
3	51	1	6,25%
4	52	3	18,75%
5	53	2	12,5%
6	55	2	12,5%
7	57	1	6,25%
8	60	3	18,75%
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel frekuensi pendapat peserta didik terhadap media pembelajaran video diperoleh 100% (16 orang peserta didik) menyatakan senang terhadap media pembelajaran video yang ditampilkan dalam pembelajaran pembuatan *bed cover*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kompetensi pembuatan *bed cover* berbantuan media video pada pembelajara KHM Tata Busana di MAN Godean menyenangkan. Berikut ini merupakan grafik pendapat peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran video :



Gambar 2. Grafik Pendapat Peserta Didik Tentang Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Pembuatan *Bed Cover*

**Hasil Belajar Kompetensi Pembuatan *Bed Cover* Berbantuan Media Video pada Pembelajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana di MAN Godean**

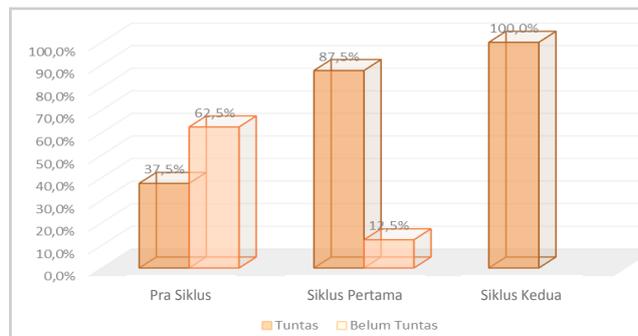
Hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* peserta didik terdiri dari ranah kognitif

(pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Peserta didik dikatakan berkompeteren apabila hasil belajar peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 75. Berikut ini merupakan daftar pencapaian hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* peserta didik pada pra siklus, siklus I, dan Siklus II :

Tabel 4. Pencapaian Hasil Belajar Kompetensi Pembuatan *Bed Cover* pada Pra Siklus, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua

Siklus	Tuntas	Belum Tuntas	Rata-Rata
Pra Siklus	6 (37,5%)	10 (62,5%)	71,2
Siklus Pertama	14 (87,5%)	2 (12,5%)	80,35
Siklus Kedua	16 (100%)	0 (0%)	91,78

Berdasarkan tabel 4 hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* pra siklus ke siklus pertama mengalami peningkatan 13% yaitu rata-rata 71,2 meningkat menjadi 80,35. Peserta didik yang mencapai KKM dari sebelumnya 6 orang (37,5%) menjadi 14 orang (87,5%). Sedangkan hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* dari siklus pertama ke siklus kedua mengalami peningkatan 14 % yaitu rata-rata 80,35 meningkat menjadi 91,78. Peserta didik yang mencapai KKM dari sebelumnya 14 orang (87,5%) menjadi 16 orang (100%). Berikut ini merupakan gambar grafik perbandingan persentase pencapaian hasil belajar sesuai dengan KKM pra siklus, siklus pertama, dan siklus kedua:



**Gambar 3.** Grafik Perbandingan Pencapaian Hasil Belajar Kompetensi Pembuatan *Bed Cover* Berbantuan Media Video Berdasarkan KKM pada Pras Siklus, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua

### Pembahasan

Pembelajaran pada pra siklus ini dilakukan oleh guru tanpa berkolaborasi dengan peneliti. Guru mengadakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dengan bantuan media *jobsheet* dan contoh hasil jadi *bed cover*. Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran pra siklus ini masih banyaknya peserta didik yang tidak memahami petunjuk dari guru serta tidak aktif dalam mengerjakan tugas. Media *jobsheet* yang telah disiapkan oleh guru tidak dipelajari atau bahkan tidak dibaca oleh sebagian peserta didik. Peserta didik lebih memilih bertanya langsung kepada guru, sehingga membuat proses pembelajaran di dalam ruang kelas jadi tidak kondusif. Peserta didik kurang termotivasi karena kurang adanya informasi langkah pembuatan *bed cover* secara demonstrasi dari guru, selain itu contoh benda jadi *bed cover* yang teknik dan hasil jahitannya kurang mendukung pembelajaran.

Oleh karena itu dari hasil pengamatan masih adanya peserta didik yang salah dalam mengerjakannya walaupun sudah diberi *jobsheet*, baik teknik maupun hasil jahitannya. Setelah dievaluasi didapat bahwa hasil jadi *bed cover*

pada pra siklus ini masih kurang karena masih terdapat dua kelompok yang belum bisa menyelesaikan dengan tepat waktu. Hasil jahitannya pun belum sesuai dengan yang diharapkan, sehingga perlu diadakan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar.

Pelaksanaan tindakan siklus pertama berdasarkan pengamatan terlihat peserta didik sangat antusias memulai pembelajaran dikarenakan penggunaan media pembelajaran video yang ditayangkan. Kegiatan pembelajaran lebih kondusif dibandingkan pra siklus, tetapi masih terdapat beberapa peserta didik dalam kelompok yang masih belum dapat memahami sepenuhnya nama proses dan teknik pembuatan *bed cover* di dalam video pembelajaran yang di tampilkan. Hal ini dikarenakan narasi pada video pembelajaran kurang terdengar jelas. Masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa menganalisa mutu hasil jahitan pada setiap langkah pembuatan *bed cover*, sehingga guru masih harus mengecek dan mengingatkan peserta didik tentang mutu hasil jahitan. Terdapatnya 2 orang peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga perlu diberikannya tindakan agar peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan.

Pelaksanaan tindakan siklus kedua berdasarkan pengamatan terlihat peserta didik masih antusias memulai pembelajaran dikarenakan narasi media pembelajaran video yang ditayangkan lebih terdengar jelas. Peserta didik sudah aktif dalam mengerjakan tugas pembuatan *bed cover* secara berkelompok. Selain itu kegiatan pembelajaran telah kondusif. Peserta didik telah bisa menganalisa mutu hasil jahitan pada langkah pembuatan *bed cover*, sehingga guru

hanya mengecek hasil praktikum pembuatan *bed cover*. Semua peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* yang menggunakan media video.

Hasil pendapat peserta didik tentang penggunaan media video pembuatan *bed cover* menunjukkan bahwa seluruh peserta didik memberikan pendapat yang positif terhadap media video yang menampilkan langkah pembuatan *bed cover* secara nyata atau real. Hal tersebut membuat peserta didik lebih termotivasi karena media video yang ditampilkan lebih dapat meningkatkan daya serap dan daya ingat peserta didik dan membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Selain penggunaan media video membuat peserta didik lebih senang dalam proses pembelajaran, penggunaan media video juga dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi peserta didik.

Penggunaan media video pada pembelajaran pembuatan *bed cover* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Diperoleh bahwa 100% (16 orang) sudah memenuhi KKM. Pembelajaran yang dilakukan guru pada tindakan siklus pertama masih belum maksimal, hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh observer bahwa siswa masih kurang memahami materi yang ditampilkan media video. Beberapa peserta didik masih belum aktif melaksanakan tugas berkelompok, namun setelah dilakukan refleksi pada siklus pertama, pembelajaran pada siklus II dapat terlaksana dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat terlaksana semua dengan sangat baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Pembuatan *Bed Cover* Berbantuan Media Video pada Pembelajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana di MAN Godean” dapat disimpulkan bahwa: 1) Keterlaksanaan pembelajaran pembuatan *bed cover* berbantuan media video pada pembelajaran KHM Tata Busana di MAN Godean terlaksana dengan sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian siklus pertama dan kedua. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus pertama dan siklus kedua berada pada kategori sangat baik yaitu 85% dan 100%; 2) Pendapat peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran video pada kompetensi pembuatan *bed cover* pada pembelajaran KHM Tata Busana di MAN Godean menunjukkan 100% (16 orang) peserta didik berpendapat senang terhadap media pembelajaran video yang ditampilkan. 3) Hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* berbantuan media video pada pembelajaran KHM Tata Busana di MAN Godean mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan hasil belajar kompetensi peserta didik pada setiap siklusnya. Hasil belajar kompetensi dari pra siklus ke siklus pertama mengalami peningkatan 13% yaitu rata-rata hasil belajar kompetensi dari 71,2 meningkat menjadi 80,35. Peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 14 orang (87,5%) dari sebelumnya 6 orang (37,5%). Sedangkan hasil belajar kompetensi dari siklus pertama ke siklus kedua mengalami peningkatan 14 % yaitu

rata-rata hasil belajar kompetensi dari 80,35 meningkat menjadi 91,78. Peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 16 orang (100%) dari sebelumnya 14 orang (87,5%). Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pembuatan *bed cover* yang menggunakan media video pada pembelajaran KHM Tata Busana di MAN Godean menyenangkan.

### Saran

Berdasarkan penelitian tentang peningkatan hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* berbantuan media video pada pembelajaran KHM Tata Busana di MAN Godean dapat disampaikan saran sebagai berikut: 1) Pada pembelajaran teori maupun praktikum sebaiknya guru dapat menggunakan variasi media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan peserta didik. Selain itu juga variasi media yang digunakan hendaknya dapat menarik perhatian peserta, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan; 2) Sebelum memulai pembelajaran hendaknya guru memberikan motivasi yang lebih kepada peserta didik, sehingga nantinya diharapkan peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan; 3) Pemanfaatan media pembelajaran video pada pembelajaran *bed cover* yang berisi langkah-langkah pembuatan *bed cover* secara nyata atau real dapat membantu peserta didik untuk belajar membuat *bed cover* secara mandiri; 4) Pada saat proses pembelajaran praktikum di dalam kelas sebaiknya guru harus selalu mengecek pekerjaan peserta didik, sehingga hasil praktikum peserta didik dapat sesuai dengan yang diharapkan; dan 5) Bagi sekolah atau pihak instansi pendidikan hendaknya dapat memberikan fasilitas yang layak digunakan,

sehingga dapat mendukung praktik pembelajaran, seperti sarana yang akan digunakan pada pembelajaran Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) Tata Busana. Hal tersebut nantinya dapat menunjang keberhasilan dalam praktikum pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azhar, Arsyad. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Evaline, Siregar & Hartini, Nara. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Galia Indonesia
- Hujair, AH Sanaky. (2011). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Ika, Lestari. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Jamil, Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mutaqin, Totok H.T.M., & Haryanto. (2009). Penerapan Media Interaktif dengan Pembelajaran *Cooperatif Learning* pada Mata Kuliah Instalasi Listrik Penerangan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 18(II).
- Santi Utami. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran Dasar Sinyal Video. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 22(IV).Siti, Nurmina. 1999. *Pembuatan Lenan Rymah Tangga*. Jakarta: PPG Kejuruan
- Sugiyono. (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta CV
- Tim FT UNESA. (2001). *Membuat Pola Lenan Rumah Tangga*. Jakarta: Departemen
- Tim Redaksi Fokusmedia. (2008). *Standar nasional Pendidikan (SNP)*. Bandung: Fokusmedia
- Wina, Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Zamtinah dan Hafidz. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Mata Kuliah Instalasi Listrik Melalui Pendekatan Learning Cycle Five "E" (Lc 5 E). *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 22(II).

